



Media: Tribun Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 08 Juni 2020

Halaman: 11

Konsentrasi Karbon Monoksida Turun 42 Persen

DLH Sebut Kualitas Udara Kota Yogya Membaik

YOGYA, TRIBUN - Kualitas udara di Kota Yogyakarta cenderung membaik sejak Maret 2020.

Hal ini terjadi lantaran konsentrasi gas karbon monoksida (CO) cenderung menurun sejak pandemi Covid-19.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Suyana, mengatakan, karbon monoksida menjadi salah satu parameter untuk menentukan kualitas udara di Kota Yogyakarta. Menurut Suyana, aktivitas masyarakat cenderung kecil, terutama setelah adanya anjuran pemerintah untuk tetap di rumah.

"Selama pandemi COVID-19 masyarakat lebih banyak membatasi aktivitas. Kepadatan lalu lintas juga menurun karena masyarakat lebih banyak di rumah. Hal itulah juga yang membuat konsentrasi karbon monoksida cenderung turun," katanya, Minggu (7/6).

Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta memiliki alat pengukur kualitas udara bernama *Air Quality Monitoring System* (AQMS). Dengan alat tersebut, kualitas udara di Kota Yogyakarta bisa terpancang setiap hari.

Berdasarkan AQMS, konsentrasi karbon monoksida pada Maret mencapai 4,169 mikrogram per meter kubik. Angka tersebut menurun pada April menjadi 3,820 mikrogram per meter kubik, dan terus menurun pada bulan Mei menjadi 2,426 mikrogram per meter kubik.

"Ya memang konsentrasi karbon monoksida cenderung menurun. Turun sekitar 42 persen

HARUS DIPERTAHANKAN

- DLH Kota Yogya menyebut kualitas udara di Kota Yogyakarta cenderung membaik sejak Maret 2020.
- Hasil pengukuran Air Quality Monitoring System (AQMS) konsentrasi karbon monoksida pada Maret mencapai 4,169 mikrogram per meter kubik.
- Angka tersebut menurun pada April menjadi 3,820 mikrogram per meter kubik, dan terus menurun pada bulan Mei menjadi 2,426 mikrogram per meter kubik.
- Ada penurunan sekitar 42 persen dibanding Maret.
- Yang menjadi tantangan adalah menjaga pencemaran udara rendah, meskipun aktivitas masyarakat meningkat.

dibanding Maret," ujarnya.

Meski kualitas udara di Kota Yogyakarta masih tergolong baik dan di bawah baku mutu, ia berharap penurunan konsentrasi karbon monoksida dapat dipertahankan. "Jika aktivitas masyarakat meningkat lagi, maka konsentrasi CO juga akan meningkat. Yang menjadi tantangan adalah menjaga pencemaran udara rendah, meskipun aktivitas masyarakat meningkat," terangnya.

"Harapannya ya bisa dipertahankan, termasuk jika nanti ada new normal. Bulan berarti kualitas udara bisa seperti kemarin, tetapi justru harus lebih baik lagi," tutupnya.

Selain penurunan konsentrasi karbon monoksida, ia menyebut volume sampah di Kota Yogyakarta juga mengalami penurunan sekitar 20 persen selama pandemi Covid-19.

Dipertahankan

Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) DIY berharap penurunan pencemar

Secara hirarki, pejalan kaki merupakan yang paling tinggi, selanjutnya sepeda, transportasi publik, kemudian kendaraan pribadi. Pada masa seperti ini, Pemkot Yogyakarta diharapkan meningkatkan pemahaman masyarakat untuk mengurangi kendaraan pribadi.

"Kalau pandemi ini berakhir, seharusnya juga ada perubahan berkendara, supaya kualitas udara tetap terjaga. Budaya bersepeda masyarakat sangat luar biasa, ini harus didukung oleh pemerintah, dengan memberikan fasilitas. Kita lihat saat ini ruang tunggu sepeda sudah rusak, bahkan tidak terlihat. Nah ini harus dijaga," lanjutnya.

"Rambu-rambu juga harus jelas. Dan sosialisasi kepada masyarakat juga harus dilakukan, agar saling mengawasi. Saat ini kalau tidak ada sepeda, ruang tunggu sepeda digunakan untuk motor. Nah ini kan perlu perhatian juga," sambungnya.

Selain sepeda, Pemkot Yogyakarta juga mendorong untuk memperhatikan pejalan kaki. Memang saat ini Pemkot Yogyakarta tengah melakukan perbaikan trotoar, namun hanya di kawasan tertentu saja.

"Jangan hanya membangun Rotabaru, Maliboro, kan sudah bagus. Trotoar di daerah lain juga harus diperbaiki, agar pejalan kaki aman. Kalau fasilitas sudah ada, nantinya diharapkan kendaraan pribadi bisa menjadi moda transportasi terakhir. Hanya digunakan saat darurat dan mendesak saja," tambahnya. (maw)

Tid

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005